

**PERAN DUTA REMAJA SADAR ANEMIA DAN PEMBERDAYAAN  
TEMAN SEBAYA (PEER GROUP SHARING) DALAM PENINGKATAN  
KADAR Hb REMAJA PUTRI**

Yuniarti<sup>1</sup>, Zakiah<sup>2</sup>, Noorhayati Maslani<sup>3</sup>, Yasir Farhat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

<sup>4</sup> Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

[z4kiahsyah@gmail.com](mailto:z4kiahsyah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Teenager girls one of vulnerable group to suffer anemia. The prevalence of anemia in South Kalimantan was still high (17.81%). The Banjarbaru Health Departemen has carried out various efforts such as giving blood-added tablets (TTD) and checking for Haemoglobin (Hb) for teenager girls. This Activity aims to increase peer empowerment, increase understanding, knowledge and awareness of the teenager girls about anemia, body image, menstrual patterns, nutritional supplements and nutritional needs of teenager girls and healthy food. The target of this community service divided into the Sadar Anemia Youth Ambassadors was teenager girls from 5 (five) Senior High School, each school 2 students totaling 10 students., and target peer sharing group totaling 105 teenager girls. Implementation of this community service activity consists of several stages: stage Preparation, Stage Implementation: selection of the Sadar Anemia Youth Ambassadors, providing materials, and Implement peer group sharing. Results Implementation of Sadar Anemian Youth Ambassador was attended by 10 participants, hemoglobin test implemented on 131 teenager girls and found 32 teenager girls (24.4%) with anemia, Peer group sharing activity given Theory about anemia in teenager girls, body image, menstrual pattern, nutritional supplements, nutritional needs of teenager girls and last pre-posttest. At the pretest, level knowledge participants an average of 60% or level knowledge medium. Whereas on the posttest, knowledge level increase with an average of 87%, or level knowledge good, so could concluded knowledge teenager daughter increase by 27%.*

**Keywords:** Anemia; Youth Ambassador; peer group sharing; menstruation; body image

**ABSTRAK**

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Prevalensi anemia di Kalimantan Selatan masih cukup tinggi (17,81 %). Dinas kesehatan kota Banjarbaru telah melaksanakan berbagai upaya seperti pemberian tablet tambah darah (TTD) dan pemeriksaan Haemoglobin (Hb) remaja putri. Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan pemberdayaan teman sebaya, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang anemia, body image, pola menstruasi, suplemen gizi dan kebutuhan nutrisi remaja putri dan makanan sehat. Sasaran pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi Duta Remaja Sadar Anemia adalah Remaja putri dari 5 sekolah SMA sederajat tiap sekolah 2 siswa berjumlah 10 orang. Dan sasaran kelompok peer sharing berjumlah 105 remaja putri. pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu : tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan pemilihan duta sadar Anemia remaja putri, Memberikan materi, dan Melaksanakan peer group sharing. Hasil Pelaksanaan Duta Remaja Sadar Anemia diikuti 10 peserta, Kegiatan pemeriksaan Hb dilaksanakan pada 131 remaja putri dan didapatkan 32 remaja putri (24,4%) mengalami anemia, Kegiatan peer group sharing diberikan materi tentang anemia remaja, body image, pola menstruasi, suplemen gizi, kebutuhan nutrisi remaja putri dan laksanakan pre dan post test. Pada pre test tingkat pengetahuan peserta rata rata 60% atau tingkat pengetahuan sedang. Sedangkan pada posttest pengetahuan remaja putri meningkat dengan rata rata 87%, atau tingkat pengetahuan baik, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan remaja putri meningkat sebesar 27%.

**Kata Kunci :** Anemia; Duta Remaja; peer group sharing; menstruasi; body image

## I. PENDAHULUAN

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Anemia dikategorikan masalah kesehatan masyarakat (De Benoist *et al.*, 2008). Anemia dikatakan sebagai kondisi hemoglobin darah menunjukkan kurang dari 12 gram/dl (WHO, 2011). Menurut data hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun (KEMENKES RI, 2013). Prevalensi anemia di Kalimantan Selatan masih cukup tinggi yaitu sebesar 17,81 %, dan beberapa Kabupaten memiliki angka kejadian anemia pada remaja diatas rata rata yaitu HSU 29,92%, Barito Kuala 28,95% dan Kota Banjarbaru 26,17% (Kalsel, 2007). Penelitian (Briawan, Arumsari and Pusporini, 2011) menyebutkan bahwa kelompok usia 13-15 tahun memiliki resiko terjadi anemia 2,73 kali daripada kelompok usia 10-13 tahun dan status gizi kurus mengalami anemia 8,32 kali status gizi gemuk. Penelitian (Yuniarti and Zakiah, 2021) di kecamatan Cempaka kota Banjarbaru terhadap 115 remaja putri SMP /sederajat ditemukan 46 remaja putri atau 40% menderita anemia. Kabid Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Banjarbaru Rusmadi SKM MKes mengatakan, hampir 62% anak remaja putri di Kota Banjarbaru mengalami anemia pada tahun 2018. Anggraini dkk, 2018 menemukan Prevalensi anemia remaja puteri di Kota Banjarbaru sebesar 58,75%.

Pada penelitian (Yuniarti and Zakiah, 2021), terhadap 115 remaja putri ditemukan sebagian besar remaja putri mempunyai status gizi baik, namun masih ditemukan 37,4% dengan status gizi kurang. Frekuensi makan di dalam keluarga adalah 3 kali sehari 58,9%. Pada variabel pengetahuan ditemukan sebagian besar remaja putri masih mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu 53,9%, dan 17,4% mempunyai pengetahuan yang kurang tentang anemia.

Dinas kesehatan kota Banjarbaru telah melaksanakan berbagai upaya seperti pada tahun 2018 melaksanakan pemberian tablet tambah darah (TTD) dan pemeriksaan Haemoglobin (Hb) pada remaja putri. Penatalaksanaan anemia remaja putri dapat menggunakan aspek preventif atau pencegahan seperti pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) seperti *peer group sharing*. *Peer group sharing* adalah pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan kelompok sebaya dalam penanganan sebuah masalah melalui sebuah diskusi kelompok yang beranggotakan individu dengan umur sebaya. Metode *peer education* (pendidikan sebaya) merupakan kegiatan untuk peningkatan kesadaran terhadap sesama teman sebayanya dan saling berinteraksi guna berbagi informasi kesehatan. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk Meningkatkan pemberdayaan teman sebaya, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang anemia, body image, pola menstruasi, suplemen gizi dan kebutuhan nutrisi remaja putri dan makanan sehat.

## II. METODE

Sasaran pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi Duta Remaja Sadar Anemia adalah Remaja putri dari 5 sekolah SMA sederajat tiap sekolah 2 siswa berjumlah 10 orang. Dan sasaran kelompok *peer sharing* adalah Remaja putri yang di 5 sekolah yaitu MAN Kota Banjarbaru, MAS Miftahul Khairiyah, MAS Nurul Hikmah, SMAN 3 Banjarbaru, dan SMKN 3 Banjarbaru berjumlah 105 remaja putri.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap Persiapan, kegiatan yang dilaksanakan adalah Permohonan administrasi izin dengan rektorat, dinas/Puskesmas terkait, Persiapan bahan dan materi pelaksanaan pengabdian masyarakat dan Pembekalan kepada tim, mahasiswa dan tim terkait pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan pemilihan duta sadar Anemia remaja putri, Memberikan materi tentang anemia remaja, body image, pola menstruasi, suplemen gizi,

kebutuhan nutrisi remaja putri, Melaksanakan peer group sharing, Pemberian suplemen tablet Fe dan makanan sehat remaja, Monitoring konsumsi tablet Fe oleh duta pada remaja yang mengalami anemia dan Pemeriksaan Hb oleh petugas Puskesmas pada remaja putri

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu Pelaksanaan Duta Remaja Sadar Anemia, pemeriksaan Haemoglobin remaja putri dan pelaksanaan *peer group sharing*.

Kegiatan pertama adalah Pelaksanaan Duta Remaja Sadar Anemia. Pelaksanaan Duta Remaja Sadar Anemia dilaksanakan di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin pada tanggal 15 dan 16 Juli 2021. Peserta terdiri dari 10 remaja putri dari 5 Sekolah SMU sederajat yang ada di Wilayah Kecamatan Cempaka. Pada kegiatan Duta Remaja Sadar Anemia diberikan materi tentang anemia remaja, body image, pola menstruasi, suplement gizi, kebutuhan nutrisi remaja putri. Pada pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan pre dan post test untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang anemia remaja, body image, pola menstruasi, suplement gizi, kebutuhan nutrisi remaja putri.



**Gambar 1 Kegiatan Pelatihan Duta Remaja Sadar Anemia**

Hasil pengetahuan para duta remaja putri pada pre dan post test adalah Berdasarkan hasil pre dan posttest yang di berikan, tampak pengetahuan remaja putri meningkat. Pada pre test tingkat pengetahuan peserta rata rata 65,5% atau tingkat pengetahuan sedang. Sedangkan pada posttest pengetahuan remaja putri meningkat dengan rata rata 80,5%, atau tingkat pengetahuan baik, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan remaja putri meningkat sebesar 15%. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010a) Peningkatan pengetahuan remaja putri terjadi setelah diberikan pengetahuan tentang anemia, menstruasi, nutrisi remaja dan body image baik itu melalui diskusi bersama melalui google meet maupun peer group sharing yang dilaksanakan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2010a)

Kegiatan kedua dilaksanakan Pemeriksaan Hb. Pemeriksaan Hb dilaksanakan terhadap 131 remaja putri dari 3 sekolah yang dilaksanakan pengabdian masyarakat. Hasil pemeriksaan Hb dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 2. Hasil Pemeriksaan Haemoglobin**

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin didapatkan sebesar 24,4% remaja putri mengalami anemia yaitu 32 dari 131 remaja putri yang di periksa kadar hemoglobinnnya. 13 orang remaja putri mengalami anemia ringan dan 19 orang remaja putri mengalami anemia sedang.



**Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan Haemoglobin**

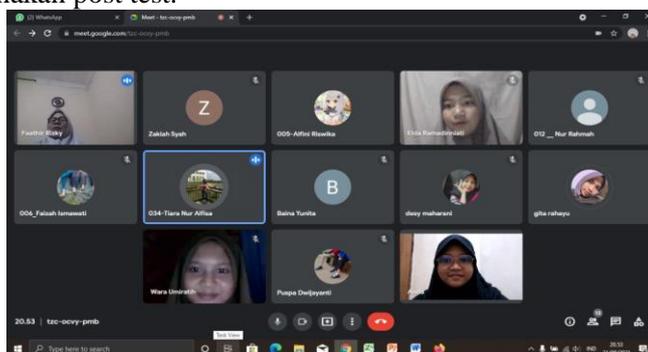
Angka anemia pada remaja putri ini tentu masih tinggi dibandingkan dengan angka anemia secara nasional yaitu sebesar 18%. Sehingga program pencegahan anemia tetap di lakukan untuk menurunkan kejadian anemia pada remaja putri. Pada remaja putri yang mengalami anemia dan yang mempunyai nilai ambang batas di ikutsertakan dalam kegiatan selanjutnya *peer group sharing* yang akan di laksanakan dimasing masing sekolah.

Remaja putri mempunyai risiko yang lebih tinggi terkena anemia daripada remaja putra. Alasan pertama karena setiap bulan pada remaja putri mengalami haid. Seorang wanita yang mengalami haid yang banyak selama lebih dari lima hari dikhawatirkan akan kehilangan besi, sehingga membutuhkan besi pengganti lebih banyak daripada wanita yang haidnya hanya tiga hari dan sedikit. Alasan kedua adalah karena remaja putri seringkali menjaga penampilan, keinginan untuk tetap langsing atau kurus sehingga berdiet. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan zat gizi tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi yang penting seperti besi (Atmadjaja, 2004). Remaja putri secara normal

akan mengalami kehilangan darah melalui menstruasi setiap bulan. Bersamaan dengan menstruasi akan dikeluarkan sejumlah zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Hal ini merupakan salah satu penyebab prevalensi anemia cukup tinggi pada remaja wanita (Arumsari, 2008). Pada saat dilaksanakan pemeriksaan Hb terdapat 4 remaja putri yang sedang mengalami haid dan hasil pemeriksaan 2 orang anemia sedang, 1 orang anemia ringan dan 1 orang tidak anemia. Anemia yang terjadi disebabkan oleh kehilangan darah yang berlebihan saat menstruasi sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin di dalam darah.

Kegiatan ketiga dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan teman sebaya dalam kegiatan *peer group sharing*. Pada kegiatan *peer group sharing* dilaksanakan kegiatan pemberian informasi dan pengetahuan tentang anemia remaja, *body image*, pola menstruasi, suplemen gizi dan kebutuhan nutrisi remaja. Kegiatan *peer group sharing* diikuti oleh 105 remaja putri dari 5 sekolah. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Sehubungan dengan kondisi kota Banjarbaru dalam kondisi pandemic Covid-19 dengan level 4 dan tidak ada pertemuan tatap muka di sekolah maka kegiatan *peer group sharing* dilaksanakan secara tatap muka dan secara daring melalui media WA, Zoom, dan *google meet*.

Pada kegiatan *peer group sharing* dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu pre dan post test, memberikan pengetahuan pada remaja putri tentang anemia remaja, *body image*, pola menstruasi, suplemen gizi dan kebutuhan nutrisi remaja. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pre test. Pada pre test tingkat pengetahuan peserta rata-rata 60 % atau kategori pengetahuan cukup. Pada pertemuan pertama diberikan materi tentang anemia remaja dan diskusi tentang tanda dan gejala serta penanganan yang pernah dan seharusnya remaja putri laksanakan. Setiap pertemuan diberikan materi yang berbeda dan berusaha untuk menggali apa yang dirasakan atau dialami oleh remaja putri sesuai dengan topik yang diberikan. Pertemuan kedua membahas tentang pola menstruasi, pertemuan ketiga tentang kebutuhan nutrisi remaja dan pada pertemuan keempat membahas tentang *body image*. Pada akhir kegiatan dilaksanakan post test.



**Gambar 4. Kegiatan *peer Group sharing* secara daring**



**Gambar 5. Kegiatan *Peer Group Sharing* secara tatap muka**

Pada kegiatan *Peer Group Sharing* juga dilaksanakan pemberian tablet besi pada remaja berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Untuk remaja, tablet besi diberikan 10 tablet dan diminum setiap hari. Remaja putri juga diberikan nutrisi sehat dan suplemen Vit C. Dan bila kondisi berlanjut mereka disarankan untuk mendatangi layanan kesehatan atau puskesmas.

Berdasarkan hasil pre dan posttest yang di berikan, tampak pengetahuan remaja putri meningkat. ada pre test tingkat pengetahuan peserta rata-rata 60 % atau tingkat pengetahuan sedang. Sedangkan pada posttest pengetahuan remaja putri meningkat dengan rata-rata 87 %, atau tingkat pengetahuan

baik, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan remaja putri meningkat sebesar 27%. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, informasi, umur, lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2010b) Pendapat (Julaecha, 2020), menyatakan informasi dapat diperoleh melalui paparan media. Informasi yang didapatkan akan menyebabkan meningkatnya pengetahuan remaja putri. Peningkatan pengetahuan juga terjadi karena adanya pemberian informasi dan belajar bersama melalui metode ceramah, bermain peran (*role play*) serta dengan bantuan media berupa leaflet dan lembar balik yang berisi pengertian anemia, penyebab anemia, dampak anemia dan pemberian tablet besi.

Pemberian informasi dan edukasi tentang anemia sangat berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia. Penelitian (Ningtyias, Quraini and Rohmawati, 2020) menyatakan remaja yang memiliki pengetahuan mengenai anemia yang cukup baik belum dapat mendorong remaja tersebut untuk lebih patuh mengonsumsi tablet Fe akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar remaja yang patuh memiliki pengetahuan yang baik.

Pada kegiatan *Peer Group Sharing* juga dilaksanakan pemberian tablet besi pada remaja berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Untuk remaja, tablet besi diberikan 10 tablet dan diminum setiap hari. Remaja putri juga diberikan nutrisi sehat dan suplemen Vit C. Dan bila kondisi berlanjut mereka disarankan untuk mendatangi layanan kesehatan atau puskesmas.

Pada pengabdian masyarakat ini diberikan tablet besi dan vit C sebagai upaya untuk meningkatkan kadar Hb remaja putri. Penelitian yang dilakukan (Mulyawati, 2003) pemberian tablet tambah darah ditambah 100 mg vitamin C dapat meningkatkan kadar Hb lebih tinggi dibandingkan dengan hanya pemberian tablet tambah darah saja. Pemberian tambahan 100 mg vitamin C pada dapat membantu transfer zat besi dari darah ke dalam bentuk ferritin untuk disimpan di hati dan membantu memproduksi beberapa enzim yang mengandung besi. Fungsi vitamin C dalam metabolisme besi (mempercepat absorpsi) di usus dan pemindahannya ke dalam darah. Vitamin C dapat terlibat dalam mobilisasi simpanan besi terutama hemosiderin dalam limpa (Parakkasi, 1992). Menurut (Almatsier, S., 2002). Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan besi non hem sampai empat kali lipat. Kegiatan terakhir dari pengabdian masyarakat ini dilaksanakan evaluasi terhadap pengetahuan dan kadar Hb remaja putri.

Pada tahap evaluasi dilaksanakan post test untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia. Hasil pada posttest pengetahuan remaja putri meningkat dengan rata rata 87 %, atau berada pada tingkat pengetahuan baik. Pada pemeriksaan Hb hanya dapat dilakukan pada 25 remaja putri. Hal ini dikarenakan saat tahap evaluasi dilaksanakan, Kota Banjarbaru sedang dalam masa PPKM level 4. Sekolah SMA sederajat di Kota Banjarbaru tidak ada yang melaksanakan pembelajaran secara offline, dan izin untuk mendatangkan remaja putri ke sekolah tidak diberikan oleh beberapa sekolah. Hasil akhir pemeriksaan HB pada 25 remaja adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat Anemi pada remaja putri

No	Kategori	Jumlah (Org)
1	Tidak Anemia $\geq 1$	18
2	Anemia Ringan	4
3	Anemia Sedang	3
	Total	25

Sumber: Data Primer 2021

Pada hasil pemeriksaan Hb, masih terdapat Remaja putri yang mengalami anemia yaitu sebanyak 7 (28%) namun telah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 72% remaja putri telah bebas dari anemia. Berdasarkan capaian yang direncanakan sudah dapat dicapai, yaitu > 50% remaja putri sudah bebas dari anemia. Pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat juga memberikan banner tentang tablet besi dan cara minum tablet besi serta lembar balik tentang anemia kepada UKS masing masing

sekolah. Diharapkan remaja dan guru UKS bisa membaca dan mengingat kembali tentang materi anemia.



Gambar 6. Penyerahan Banner Anemia

#### IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini masih banyak mengalami kendala terutama karena Kota Banjarbaru mengalami pandemic –Covid 19 dan pada level 4. Namun secara keseluruhan kegiatan telah dilaksanakan. Pada kegiatan Duta remaja sadar anemia terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri sebesar 15%. prevalensinya anemia masih tinggi, yaitu 24,4% remaja putri mengalami anemia. Kegiatan *Peer Group Sharing* dilaksanakan selama 4 kali dengan metode tatap muka, zoom dan google meet. Pada pemeriksaan akhir, Sebagian besar remaja putri telah bebas dari anemia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S., 2010. (2002) 'Prinsip dasar ilmu gizi'. Gramedia.
- Arumsari, E. (2008) 'Faktor risiko anemia pada remaja putri peserta program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi (PPAGB) di kota Bekasi', *Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor*.
- Atmadjaja, Y. 2004 (2004) 'DAFTAR PUSTAKA. Arisman.(2004). Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Buku Kedokteran ECG'.
- De Benoist, B. *et al.* (2008) 'Worldwide prevalence of anaemia 1993–2005: World Health Organization global database on anaemia.', *World Health Organization*.
- Briawan, D., Arumsari, E. and Pusporini, P. (2011) 'Faktor Risiko Anemia pada Siswi Peserta Program Suplementasi', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 6(1), pp. 74–83.
- Julaecha, J. (2020) 'Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), pp. 109–112.
- Kalsel, D. (2007) 'Profil Kesehatan Kalimantan Selatan'. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan: Banjarmasin.
- KEMENKES RI, K. K. (2013) 'Riset kesehatan dasar'. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyawati, Y. (2003) 'Perbandingan efek suplementasi tablet tambah darah dengan dan tanpa Vitamin C terhadap kadar Hemoglobin pada pekerja wanita di perusahaan plywood', *PPS Univ. Indonesia, Jakarta*.
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F. and Rohmawati, N. (2020) 'Persepsi Kontrol Perilaku dalam Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja', *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), pp. 155–163.
- Notoatmodjo, S. (2010a) 'Ilmu perilaku kesehatan'. Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010b) 'Promosi kesehatan'. Rineka Cipta.
- Parakkasi, A. (1992) 'Biokimia Nutrisi dan Metabolisme (Nutritional Biochemistry and Metabolism karangan asli Linder) Universitas Indonesia', *Jakarta, hal*, pp. 169–269.
- WHO (2011) *Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity. Vitamin and Mineral Nutrition Information System. Geneva, World Health Organization, 2011*

**Jurnal Rakat Sehat (JRS) Pengabdian Kepada Masyarakat**

ISSN : (Online) Vol. 1 No. 1 April 2022

(<http://www.who.int/vmnis/indicators/haemoglobin.pdf>), acc, Geneva, Switzerland: World Health Organization.

Yuniarti, Y. and Zakiah, Z. (2021) 'ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), pp. 2253–2262.